
**PENGARUH PERTUMBUHAN USAHA MIKRO KECIL
MENENGAH (UMKM) TERHADAP TINGKAT PERTUMBUHAN
EKONOMI DI KABUPATEN SIDOARJO**

*Sheylla Akseleria Wijaya, Juliani Pudjowati, Abdul Fattah
Universitas Bhayangkara Surabaya, Indonesia

DOI: 10.46821/bharanomicss.v1i1.14

Abstrak

Pertumbuhan Ekonomi merupakan bagian penting yang harus dimiliki oleh suatu daerah, di mana pertumbuhan ekonomi yang stabil maka akan menimbulkan suatu kesejahteraan pada suatu daerah. Pertumbuhan Ekonomi dikatakan stabil dapat dilihat bagaimana peran masyarakat dalam memanfaatkan Lingkungan sekitar yang ada di daerah itu sendiri. Beberapa faktor juga dapat menunjang adanya pertumbuhan ekonomi, salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sidoarjo adalah pertumbuhan UMKM. Banyaknya jumlah UMKM akan memberi efek baik, karena UMKM adalah sektor perekonomian yang potensial dan memberikan banyak manfaat kepada masyarakat, khususnya masyarakat golongan menengah ke bawah, dikarenakan UMKM juga dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Pertumbuhan UMKM di Kabupaten Sidoarjo akan saling berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sidoarjo, untuk mengetahui tingkat signifikansi pertumbuhan ekonomi di kabupaten sidoarjo maka dilakukan pengujian parsial dengan menggunakan variabel jumlah UMKM, Nilai Produksi, Modal Usaha, Nilai Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi dan dari hasil penelitian terdapat variabel yang berpengaruh positif terhadap tingkat pertumbuhan Ekonomi, sedangkan untuk variabel jumlah UMKM, Nilai Produksi, Modal Usaha dan Nilai Investasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo.

Kata kunci: Jumlah UMKM, Nilai Produksi, Modal Usaha, Nilai Investasi

Abstract:

Economic growth is an important part that must be owned by an area, where stable economic growth will cause a well-being in an area. Economic growth is said to be stable can be seen how the role of society in utilizing the surrounding environment in the area itself. Some factors can also support the existence of economic growth, one of the factors that affect the economic growth of Sidoarjo regency is the growth of SMES. A large number of SMES will give a good effect, because SMES are a potential economic sector and provide many benefits to the community, especially the lower middle class, because SMES can also open jobs for the community. The growth of SMES in Sidoarjo will be interconnected with the economic growth of Sidoarjo regency, to know the significance of economic growth in Sidoarjo district then carried out partial testing using MSME variables, production value, business capital, investment value and economic growth and from the research results there are variables that positively affect the rate of economic growth.

Keywords: msms, production value, business capital, investment value, economic growth

PENDAHULUAN

Pertumbuhan Ekonomi merupakan bagian penting yang harus dimiliki oleh suatu daerah, di mana pertumbuhan ekonomi yang stabil maka akan menimbulkan suatu kesejahteraan pada suatu daerah. Pertumbuhan Ekonomi dikatakan stabil dapat dilihat bagaimana peran masyarakat dalam memanfaatkan Lingkungan sekitar yang ada di daerah itu sendiri. Pertumbuhan ekonomi (Economic Growth) adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Aspek yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat antara lain pemanfaatan teknologi, pemanfaatan sumber daya alam, pemanfaatan modal, serta juga masyarakat dapat memanfaatkan sumber daya manusia, yang dapat menimbulkan aspek sosial dalam bermasyarakat. (Firmansyah 2018)

Tidak hanya aspek yang dapat mendukung adanya pertumbuhan ekonomi namun salah satu ukuran pembangunan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari pendapatan nasionalnya. Salah satu indikator penting untuk mengukur atau mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam periode tertentu adalah Produk Domestik Bruto (PDB) dimana hal ini dapat dilihat dari beberapa daerah maupun wilayah untuk mengukur keberhasilan yang dilihat berdasarkan dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan (<https://www.bps.go.id/subject/11/produk-domestik-bruto-lapangan-usaha-.html>)

Beberapa faktor juga dapat menunjang adanya pertumbuhan ekonomi, salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sidoarjo adalah pertumbuhan UMKM. Banyaknya jumlah UMKM akan memberi efek baik, karena UMKM adalah sektor perekonomian yang potensial dan memberikan banyak manfaat kepada masyarakat, khususnya masyarakat golongan menengah ke bawah, dikarenakan UMKM juga dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Peran masyarakat terhadap pertumbuhan UMKM merupakan timbal balik yang saling menguntungkan, semakin tingginya tingkat produksi UMKM maka semakin banyak pula Sumber Daya Manusia yang dibutuhkan, sehingga dapat mengurangi angka pengangguran di Kabupaten Sidoarjo.

Meningkatnya jumlah pelaku UMKM di Kabupaten Sidoarjo, menjadi acuan bagi Pemerintah setempat dan para pelaku UMKM lainnya untuk bisa menciptakan upaya guna meningkatkan daya saing produk UMKM di Kabupaten Sidoarjo, agar dapat diberdayakan dipasaran domestic maupun internasional. Para pelaku UMKM di Kabupaten Sidoarjo harus meningkatkan daya saingnya sehingga UMKM harus mampu meghadapi tantangan global, seperti meningkatkan inovasi produk dan jasa, pengembangan sumber daya manusia dan teknologi, serta perluasan area pemasaran.

Berdirinya UMKM di bantu pemerintah Kabupaten Sidoarjo dengan menerapkan gerakan Koperasi untuk UKM, yang bertujuan memberikan pinjaman modal usaha. Buku yang dimiliki (Diah dkk, 2017:38) menjelaskan bahwa modal usaha adalah salah satu faktor terpenting dari kegiatan produksi. Dimana modal usaha sangat dibutuhkan ketika ingin membangun atau mendirikan suatu usaha yang dimana membutuhkan suatu dana barang maupun keahlian dalam usaha. Sedangkan menurut profesor bakker modal diartikan sebagai barang –barang konkret yang masih

ada dalam rumah tangga perusahaan yang terdapat di neraca sebelah debit, maupun berupa daya beli atau nilai tukar dari barang-barang yang tercatat

Berdasarkan data dari sensus Kabupaten Sidoarjo mendapat sebutan kota UKM. Hasil kerjasama Badan Pusat Statistik (BPS) Jatim dengan Badan Pengawas Daerah (Bappeda) Kabupaten Sidoarjo memiliki 248.306 pelaku UMKM dari beberapa sektor, yakni pertanian, pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, konstruksi, perdagangan, hotel dan restoran, transportasi, keuangan, dan jasa-jasa (Sensus Ekonomi 2016 dan SUTAS 2018 2019).

Terlihat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sidoarjo per tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 dimana cenderung meningkat, pada tahun 2015 tercatat 5,24%, mengalami peningkatan hingga tahun 2018 sebesar 6,05%. Fenomena tersebut berdampak pada meningkatnya pertumbuhan UMKM (<http://dataku.sidoarjokab.go.id/UpDown/pdfFile/201868.pdf>).

Meningkatnya jumlah pertumbuhan UMKM dari segala lini sektor yang dimiliki adapun produktivitas terdapat kemerosotan di tahun tertentu, menurut data yang di peroleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo dimana dapat dilihat kemerosotan yang terjadi di salah satu sektor UKM yaitu pertanian di tahun 2016 terjadi penurunan produktivitas sebanyak 67,59 % di banding dengan tahun 2015 sebanyak 79,10 %. Dari tahun ke tahun setelah tahun 2016 hingga tahun 2017 terus mengalami penurunan produktivitas sebanyak 61,75 % hal tersebut juga akan mempengaruhi nilai produksi (<https://sidoarjokab.bps.go.id/statictable/2019/12/15/149/luaspanenproduktivitas-dan-produksi-jagung-di-kabupaten-sidoarjo-tahun-2011---2018.html>).

Adanya Produktivitas akan saling terkait dengan fungsi produksi dimana hubungan antara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi dapat diciptakan. Produksi adalah suatu proses yang mengubah input menjadi output sehingga nilai barang tersebut bertambah atau istilah lain produktifitas. Input terdiri dari suatu barang atau jasa yang digunakan dalam proses produksi sementara output adalah suatu barang dan atau jasa yang dihasilkan dari suatu produksi, ada dua pandangan mengenai produksi yaitu produksi dalam arti teknis dan ekonomis. Produksi dalam arti teknis menunjukkan fisik antara faktor produksi dengan produk dan antara produk dengan produk, sedangkan produksi dalam arti ekonomis diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan nilai suatu barang yang di produksi. Penelitian Yudha dan Purbadharmaja (2019) mengatakan bahwa nilai produksi adalah jumlah barang atau jasa yang dihasilkan suatu usaha dalam satu periode yang dikalikan dengan harga jual, produk-produk tersebut menggunakan faktor-faktor produksi yang tersedia. Sedangkan penelitian Rachman (2016) mengatakan bahwa nilai produksi adalah tingkat produksi atau keseluruhan jumlah barang yang dihasilkan di industri mebel. Naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan, akan berpengaruh apabila permintaan hasil produksi barang perusahaan menurun, maka produsen cenderung untuk menambah kapasitas produksinya dan akan menambah penggunaan tenaga kerjanya.

Dengan semakin banyaknya jumlah produksi yang dihasilkan oleh setiap UMKM maka akan semakin banyak pula laba atau keuntungan yang di peroleh dari perusahaan tersebut, jika UMKM telah mendapatkan hasil yang maksimal maka hal

yang harus dilakukan oleh setiap perusahaan yaitu melakukan investasi yang dimana tujuan dari investasi sendiri dapat mengembangkan perusahaan serta juga dapat menambah keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri. Adapun teori menurut (Musdalifah, 2015:229) investasi adalah suatu kegiatan penempatan dana pada satu atau lebih dari suatu aset selama periode tahun tertentu dengan harapan memperoleh penghasilan dana atau peningkatan nilai investasi.

Pra survey telah dilakukan oleh peneliti melalui wawancara di Dinas Koperasi dan Badan Pusat Statistik (BPS) Sidoarjo, dimana jumlah UMKM selama tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 tercatat kurang lebih 206 ribu UMKM di Sidoarjo (Memontum 2018). Peneliti tertarik melakukan penelitian pertumbuhan UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo dengan mengumpulkan sampel yang dilihat dari sektor pertanian, industri pengolahan dan industri di bidang jasa. Jumlah UMKM semakin meningkat di setiap tahunnya, namun produktifitas masih rendah secara tidak langsung juga dapat mempengaruhi nilai produksi pada produk UMKM. Untuk itu perlu dilakukan pengukuran, berhasil atau tidaknya pertumbuhan UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo.

Berdasarkan Latar Belakang tersebut maka peneliti mengambil judul *Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sidoarjo*.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian UMKM

Menurut UUD 1945 kemudian dikuatkan melalui TAP MPR NO.XVI/MPR-RI/1998 tentang Politik Ekonomi dalam rangka Demokrasi Ekonomi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah perlu diberdayakan sebagai bagian integral ekonomi rakyat yang mempunyai kedudukan, peran, dan potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang makin seimbang, berkembang, dan berkeadilan. Selanjutnya ditetapkan pengertian UMKM melalui UU No.9 Tahun 1999 dan karena keadaan perkembangan yang semakin dinamis dirubah ke Undang-Undang No.20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah maka pengertian UMKM adalah sebagai berikut:

- a) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- b) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- c) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur

dalam Undang-Undang ini.

- d) Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik Negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia
- e) Dunia Usaha adalah Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah, dan Usaha Besar yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia dan berdomisili di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

- a) Lokasi penelitian ini berada di Dinas Koperasi Kabupaten Sidoarjo, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sidoarjo dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo.
- b) Waktu pelaksanaan dari penelitian ini di mulai dari tanggal 25 Februari Hingga Tanggal 25 Mei 2020 untuk melakukan pengambilan data di dinas terkait.

Jenis Data

Penelitian kali ini mengambil data sekunder yang dimana data sekunder merupakan data yang di peroleh dari pihak lain, dan tidak langsung di dapat langsung pada saat penelitian. Kriteria dari data sekunder biasanya berbentuk dokumentasi atau data dari hasil laporan. Peneliti kali ini juga menggunakan metode kuantitatif dimana data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti dan populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017:137).

Teknik pengumpulan data yang sangat menunjang terselenggaranya penelitian dengan digunakan cara-cara pengumpulan data Sugiyono (2018:220) adalah:

1. Interview (wawancara)
Merupakan Teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondenya sedikit/kecil.
2. Kuesioner (angket)
Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.
3. Observasi
Merupakan Teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan Teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisisioner. Kalau wawancara dan kuisisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga obyek-obyek alam yan lain.

Cara Pengumpulan Data

Proses pengambilan data merupakan proses dimana peneliti mendapatkan data secara sekunder atau dari instansi pemerintahan berikut adalah tempat pengambilan data :

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo
- Dinas Koperasi Kabupaten Sidoarjo
- Dinas Perindustrian dan perdagangan Kabupaten Sidoarjo

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:277), teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif cara menganalisis data yang berbentuk angka yang dibandingkan antara yang satu dengan yang lain. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan uji statistik regresi linier berganda. Untuk menguji kebenaran dan hipotesis yang diajukan maka di uji dengan regresi linier berganda. Model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Y	= Pertumbuhan Ekonomi
a	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi
X_1	= Jumlah UMKM
X_2	= Nilai Produksi
X_3	= Modal Usaha
X_4	= Nilai Investasi
e	= Standart error (variabel lain tidak dijelaskan)

Agar dapat diketahui diterima atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan, maka dilakukan analisis data secara kuantitatif. Analisis ini menggunakan regresi linier berganda, koefisien korelasi (R), koefisien determinasi (R)², pengujian uji F maupun uji t.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis secara simultan (Uji F)

Uji F adalah uji signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4) secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas (Y) Sujarweni (2015:162).

Tahapan dalam melakukan Uji, yaitu:

- Menentukan Hipotesis
 - Ho: $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, Secara simultan tidak ada pengaruh Jumlah UMKM (X_1), Nilai Produksi (X_2), Modal Usaha (X_3), dan Nilai Investasi (X_4) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).
 - H1: $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, Secara simultan ada pengaruh Jumlah UMKM (X_1), Nilai Produksi (X_2), Modal Usaha (X_3), dan Nilai Investasi (X_4) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

2. Membuat Batasan Nilai

Tingkat yang diinginkan dalam penelitian ini adalah $\alpha = 0,05$ dengan $df_1 =$ (jumlah variabel - 1) dan $df_2 = (n-k-1)$, (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen)

1. Menentukan Fhitung :

Menurut Sugiyono (2017:266), perhitungan uji F dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

Fhitung : Fhitung yang dibandingkan dengan Ftabel

R^2 : Koefisien kolerasi ganda

k : Jumlah variabel bebas

n : Jumlah sampel

Kriteria pengambilan keputusan untuk uji F, yaitu:

a. $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Artinya secara statistik dapat dibuktikan bahwa variabel bebas (X) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

b. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Artinya secara statistik dapat dibuktikan bahwa variabel bebas (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Dengan kata lain jika nilai signifikan (sig) uji F lebih kecil dari taraf nyata 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya dari hasil uji F dapat dikatakan bahwa hasil perhitungan tersebut valid atau bernilai positif.

Uji Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Uji t adalah pengujian individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y) (Sujarweni, 2015:161). Tahapan dalam melakukan uji t yaitu:

1. Menentukan Hipotesis

a. $H_0: \beta_1 = 0$, artinya bahwa secara parsial Jumlah UMKM (X1) tidak ada pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

b. $H_1: \beta_1 \neq 0$, artinya bahwa secara parsial Jumlah UMKM (X1) ada pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

c. $H_0: \beta_2 = 0$, artinya bahwa secara parsial Nilai Produksi (X2) tidak ada pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

d. $H_1: \beta_2 \neq 0$, artinya bahwa secara parsial Nilai Produksi (X2) ada pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

e. $H_0: \beta_3 = 0$, artinya bahwa secara parsial Modal Usaha (X3) tidak ada pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

f. $H_1: \beta_3 \neq 0$, artinya bahwa secara parsial Modal Usaha (X3) ada pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

- g. Ho: $\beta_3 = 0$, artinya bahwa secara parsial Nilai Investasi (X4) tidak ada pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).
- h. Ho: $\beta_3 \neq 0$, artinya bahwa secara parsial Nilai Investasi (X4) tidak ada pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).
2. Menentukan Batasan Nilai Tabel
Tingkat yang diinginkan dalam penelitian adalah $\alpha = \text{error! Reference source not found} = 0,05$ dengan interval keyakinan sebesar 95% dengan $df = N - k$ dimana k adalah banyaknya variabel dari n adalah jumlah data.
3. Menentukan t hitung
Perhitungan uji t dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b - B}{S_b}$$
 Keterangan:
 b : Koefisien regresi parsial sampel
 B : Koefisien regresi parsial populasi
 S_b : Standart error koefisien regresi sampel
4. Kriteria pengujian sebagai berikut:
 a. Jika $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
 Artinya bahwa variabel bebas (X) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y)
- b. Jika $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
 Artinya bahwa ada pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)
 Artinya bahwa ada pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Lampiran 1 pada kolom Kolmogrov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai residual dari variabel dependent dan variabel independen pada jumlah sampel (N) sebesar 90 adalah 0,200. Dengan demikian, data dari penelitian ini berdistribusi secara normal karena nilai residualnya lebih besar dari signifikan 0,05 atau $0,200 > 0,05$ sehingga model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

Berdasarkan hasil Lampiran 2, diperoleh persamaan liniernya adalah sebagai berikut :

$$Y = 1,081 + 0,050X_1 + 0,005X_2 + 0,134X_3 + 0,465X_4 + e$$

Adapun penjelasan dari persamaan linier regresi berganda adalah sebagai berikut

$$\beta_0 = \text{Konstanta} = 1,081$$

Nilai Konstan yang menunjukkan 1,081 besarnya variable Pertumbuhan ekonomi (Y). Apabila besarnya variabel jumlah UMKM (X1), Nilai Produksi (X2), Modal Usaha (X3), dan Nilai Investasi (X4) adalah konstan, maka Pertumbuhan Ekonomi adalah sebesar 1,081.

$$\beta_1 = \text{Koefisien Regresi X1} = 0,050$$

Koefisien regresi pada variabel jumlah UMKM (X1) adalah sebesar 0,050. Artinya, jika jumlah UMKM naik satu satuan, maka Tingkat Pertumbuhan Ekonomi

(Y) akan naik sebesar 0,050 dengan asumsi naiknya jumlah UMKM akan meningkatkan Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sidoarjo.

$\beta_2 =$ Koefisien Regresi X2= 0,005

Koefisien regresi pada variabel Nilai Produksi (X2) adalah sebesar 0,005. Artinya, jika nilai produksi naik satu satuan, maka Tingkat Pertumbuhan Ekonomi akan naik sebesar 0,005 dengan asumsi naiknya nilai produksi akan meningkatkan Tingkat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sidoarjo.

$\beta_3 =$ Koefisien Regresi X3= 0,134

Koefisien regresi pada variabel Modal Usaha (X3) adalah sebesar 0,134. Artinya, jika modal usaha naik satu satuan, maka Tingkat Pertumbuhan Ekonomi akan naik sebesar 0,134 dengan asumsi naiknya modal usaha akan meningkatkan Tingkat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sidoarjo.

$\beta_4 =$ Koefisien Regresi X4= 0,465

Koefisien regresi pada variabel Nilai Investasi (X4) adalah sebesar 0,465. Artinya, jika nilai investasi naik satu satuan, maka Tingkat Pertumbuhan Ekonomi akan naik sebesar 0,465 dengan asumsi naiknya nilai investasi akan meningkatkan Tingkat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sidoarjo.

Dari hasil regresi diperoleh pengaruh variabel jumlah UMKM, Nilai Produksi, Modal Usaha, dan Nilai Investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Sidoarjo dengan perolehan nilai R² sebesar 0,956. Hal ini berarti nilai koefisien determinasi (R-square) dengan angka 0,956 menunjukkan 95,6 persen pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh keempat variabel bebas dan sisanya sebesar 4,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini (Lampiran 3).

Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa Fhitung adalah sebesar 18,125 pada nilai signifikan 0,000 dan Ftabel adalah sebesar 2,48. Karena Fhitung lebih besar dari Ftabel (18,125 > 2,48) maka H₀ ditolak. Dengan demikian H_a dapat diterima hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel Jumlah UMKM (X1), Nilai Produksi (X2), Modal Usaha (X3) dan Nilai Investasi (X4) terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi (Lampiran 4).

1. Berdasarkan Lampiran 5, dapat diketahui bahwa Nilai t hitung pada variabel Jumlah UMKM (X1) sebesar 7,753 dan nilai t tabel sebesar 1,662 dengan nilai signifikan variabel Jumlah UMKM (X1) kurang dari 5%(0,05) yaitu sebesar 0,000 maka H₀ ditolak dan H_a diterima, jadi variabel jumlah UMKM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi di kabupaten Sidoarjo.
2. Berdasarkan Lampiran 5, dapat diketahui bahwa Nilai t hitung pada variabel Nilai Produksi (X2) sebesar 1,743 dan nilai t tabel sebesar 1,662 dengan nilai signifikan variabel nilai Produksi (X2) lebih kecil dari 5%(0,05) yaitu sebesar 0,007 maka H₀ ditolak dan H_a diterima, jadi Nilai Produksi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi di kabupaten Sidoarjo.
3. Berdasarkan Lampiran 5, dapat diketahui bahwa Nilai t hitung pada variabel Modal Usaha (X3) sebesar 1,940 dan nilai t tabel sebesar 1,662 dengan nilai signifikan variabel Modal Usaha (X3) lebih kecil dari 5%(0,05) yaitu sebesar 0,002 maka H₀ ditolak dan H_a diterima, jadi variabel Modal Usaha

berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi di kabupaten Sidoarjo.

5. Berdasarkan Lampiran 5, dapat diketahui bahwa Nilai t hitung pada variabel Nilai Investasi (X4) sebesar 3,563 dan nilai t tabel sebesar 1,662 dengan nilai signifikan variabel nilai Investasi (X4) lebih kecil dari dari 5% (0,05) yaitu sebesar 0,005 maka H_0 di tolak dan H_a diterima, jadi variabel Nilai Investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi di kabupaten Sidoarjo.

Koefisien regresi beta pada variabel Jumlah UMKM (X1) adalah sebesar 0,840, koefisien regresi beta pada variabel Nilai Produksi (X2) adalah sebesar 0,118. Koefisien regresi beta pada variabel Modal Usaha (X3) adalah sebesar 0,334. Koefisien regresi beta pada variabel Nilai Investasi (X4) adalah sebesar 0,537. Variabel Jumlah UMKM (X1) memiliki koefisien β paling besar diantara tiga variabel lainnya. Artinya bahwa Jumlah UMKM (X1) memiliki pengaruh paling dominan terhadap variabel terikat Pertumbuhan Ekonomi (Y). Adapun kecamatan yang memiliki jumlah UMKM paling dominan adalah kecamatan Sidoarjo dengan 744 unit di tahun 2015 dan terus mengalami peningkatan hingga tahun 2019 sebesar 1148 unit. Kecamatan dominan ke dua yaitu Buduran dengan 553 unit di tahun 2015 dan terus mengalami peningkatan hingga tahun 2019 sebesar 822 unit, sedangkan untuk kecamatan yang memiliki paling sedikit jumlah UMKM yaitu kecamatan Taman dengan 113 unit di tahun 2015 menjadi 145 unit di tahun 2019, kecamatan Porong memiliki jumlah UMKM sebanyak 127 unit di tahun 2015 menjadi 179 unit di tahun 2019 dan yang terakhir yaitu kecamatan Krian sebesar 130 unit di tahun 2015 menjadi 2017 unit di tahun 2019.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kesimpulan yang di dapat dari penelitian tentang pengaruh pertumbuhan UMKM kabupaten sidoarjo terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi adalah, 1) Penelitian ini terbukti kebenarannya dari pengujian hipotesis untuk variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) untuk variabel Jumlah UMKM (X1), Nilai produksi (X2), Modal Usaha (X3), Nilai Investasi (X4) terhadap Pertumbuhan ekonomi (Y) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). 2) Sedangkan pengujian secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat, variabel Jumlah UMKM (X1) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y), Nilai Produksi (X2) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) variabel Modal Usaha (X3) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) dan variabel Nilai Investasi (X4) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). 3) Pertumbuhan UMKM berpengaruh penting terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi dengan di buktikan jika semakin banyaknya pertumbuhan UMKM atau jumlah UMKM setiap kecamatan maka semakin banyak pula kebutuhan modal akan berjalannya UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Diah Lydianingtias, Djoko Trijanto, and Suselo Utoyo. 2017. *Kewirausahaan Teknik Sipil*. Malang: Polinema Press.
- Firmansyah, Iqbal Aditia. 2018. "Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Tulungagung." Kamis, 20 Februari 2020 pukul 18.30 WIB.
- <http://dataku.sidoarjokab.go.id/UpDown/pdfFile/201868.pdf> . Diakses Kamis, 20 Februari 2020 pukul 14:15 WIB.
- <http://diskopukm.jatimprov.go.id/info/data-ukm>. Diakses Senin, 17 Februari 2020 pukul 18:41 WIB.
- <https://memontum.com/50616-pertumbuhan-membludak-206-000-ukm-sidoarjo-didorong-jadi-ikm>. Diakses Kamis, 20 Februari 2020 pukul 15:48 WIB.
- <https://sidoarjokab.bps.go.id/statictable/2019/12/15/149/luaspanenproduktivitas-dan-produksi-jagung-di-kabupaten-sidoarjo-tahun-2011-2018.html> . Diakses Selasa, 10 maret 2020 pukul 19:27 Wib.
- Musdalifah Azis. 2015. *Manajemen Investasi*. Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Rachman, Siswati. 2016. "Analisis Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil dan Menengah Sektor Manufaktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makasar." *Ad'ministrare, Vol. 3 No. 2, 2016*. Kamis, 20 Februari 2020 pukul 18.30 WIB.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2015. *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Barui Press.
- TAP MPR NO.XVI/MPR-RI/1998 tentang Politik Ekonomi
- Undang - Undang Dasar Republik Indonesia No.20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Undang - Undang Dasar Republik Indonesia Pasal 6 UU No.20 Tahun 2008 tentang kriteria UMKM.

Yudha, Putu Agus Yoga Indra, and Ida Bagus Putu Purbadharmaja. 2019. "Pengaruh Kontribusi Pariwisata dan Nilai Produksi UMKM Terhadap Penyerapan Tenaga kerja Melalui Pertumbuhan EKonomi." *E-Jurnal EP Unud*, 8 [9]:2040 - 2071 2047. Kamis, 20 Februari 2020 pukul 18.30 WIB.

Lampiran 1. Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Y	.165	90	.200	.916	90	.710

Sumber : Peneliti (2020)

Lampiran 2. Persamaan Regresi Linier Berganda

Persamaan Regresi Linier Berganda.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	1.081	6.529	
	X1	.050	.006	.840
	X2	.005	.004	.118
	X3	.134	.037	.334
	X4	.465	.002	.537

Sumber : Peneliti (2020)

Lampiran 3. Koefisien Determinasi (R-Square)

Nilai Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.978 ^a	.956	.935	9.877	1.805

Sumber : Peneliti (2020)

Lampiran 4. Uji F (Simultan)

Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7073.171	4	1768.293	18.125	.000 ^b
	Residual	8292.485	85	97.559		
	Total	15365.656	89			

Sumber : Peneliti (2020)

Lampiran 5. Uji T

Hasil Uji t (Parsial)

Variabel	T _{hitung}	T _{tabel}	Sig	keterangan
Jumlah UMKM (X1)	7,753	1,662	0,000	Sig<0,05
Nilai Produksi (X2)	1,743	1,662	0,007	Sig<0,05
Modal Usaha (X3)	1,940	1,662	0,002	Sig<0,05
Nilai Investasi (X4)	3,563	1,662	0,005	Sig<0,05

Sumber : Penelitian 2020

Lampiran 6. Uji Koefisien Dominan

Hasil Uji Koefisien Dominan

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.081	6.529		.166	.869		
	Jum UMKM	.050	.006	.840	7.753	.000	.541	1.850
	Nil_Produksi	.005	.004	.118	1.743	.007	.703	1.423
	Modal Ush	.134	.037	.334	1.940	.002	.497	2.012
	Nil_Investasi	.465	.002	.537	3.563	.005	.560	1.787

Sumber : Peneliti (2020)